

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007:127). Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (A. Aziz Alimul Hidayat, 2008 :25)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif observasional. Penelitian deskriptif yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi, 2013:64). Sedangkan penelitian observasional yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai variabel subjek penelitian (Alatas, 2004). Metode penelitian deskriptif observasional adalah penelitian dengan menggambarkan suatu keadaan atau masalah yang digali melalui pengamatan yang terjadi dilapangan.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal serta dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas dengan menggunakan berbagai teknik

secara integratif (Notoatmodjo, 2010:47). Unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, ataupun sekelompok masyarakat disuatu daerah.

Pada penelitian studi kasus ini peneliti mendeskripsikan tentang strategi pendidikan kesehatan pada keluarga dengan anak *down syndrome* dengan masalah obesitas.

### **3.2 Subjek Studi**

Menurut Arikunto (2006) subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dan menurut Notoatmojo (2010) Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian.

Jumlah subjek studi dalam studi kasus 1 keluarga yang memiliki anak *down syndrome* yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling di SLB Dr. Idayu 1 Kota Malang.

#### **3.2.1 Kriteria Subjek Studi**

Adapun subyek yang diteliti dalam penelitian studi kasus kali ini adalah keluarga yang memiliki anak dengan *down syndrome* di SLB Dr. Idayu 1 Kota Malang.

**a. Kriteria Inklusi (kriteria yang layak diteliti),** adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti. Dalam penelitian ini kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Kelurga yang memiliki anak *down syndrome* usia 5 sampai 18 tahun

2. Keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pola makan untuk anak *down syndrome*.
3. Anak *down syndrome* yang tidak memiliki komplikasi penyakit lain
4. Anak *down syndrome* dengan *IMT* normal sampai *overweight*
5. Keluarga yang bersedia dan kooperatif untuk dilakukan penelitian.
6. Keluarga sanggup merubah pola makan anak *down syndrome*.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anggota keluarga yang memiliki gangguan berfikir
2. Anggota keluarga yang mengalami gangguan pendengaran dan pengelihatan
3. Anggota keluarga memiliki kelaianan jiwa.

### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi adalah ciri, sifat ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu (notoadmojo,2002) atau merupakan kajian utama permasalahan yang dijadikan titik acuan.

Fokus studi dalam studi kasus ini adalah strategi pendidikan kesehatan pada keluarga dengan anak *down syndrome* dengan masalah obesitas di rumah responden anak binaan SLB Dr. Idayu 1 Kota Malang.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional merupakan penjelasan

semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007: 165).

Strategi adalah cara yang digunakan dalam mencapai apa yang diinginkan dalam pendidikan kesehatan. Cara yang digunakan dalam pendidikan kesehatan pada penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan perorangan (individual) dalam bentuk pendekatan *Guidance and Counseling* (bimbingan dan konseling). Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan bimbingan dan konseling secara mendalam pada responden yang memiliki keluarga atau anak dengan *down syndrome* dalam pencegahan obesitas melalui pengaturan pola makan, sehingga keluarga mampu untuk memberikan asuhan yang tepat untuk mencegah obesitas pada anak *down syndrome*.

Bimbingan (guidance) dalam penelitian ini memberikan panduan dan tuntunan dalam mengatur pola makan yang baik untuk anak *down syndrome* dengan masalah pencegahan obesitas, yang mana peneliti akan menjelaskan kepada keluarga dalam mengatur jadwal, jumlah dan jenis makanan yang tepat untuk anak *down syndrome* selain itu juga mengajarkan keluarga dalam memantau berat badan anak secara berkala. Bimbingan yang diberikan bukan hanya tentang pengaturan pola makan saja ,tetapi juga pemahaman tentang makanan sehat bagi anak *down syndrome* agar anak tetap sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Konseling dalam penelitian ini menggunakan konseling fasilitatif, yang mana peneliti akan membantu responden menjelaskan permasalahan yang dihadapi dan memecahkan permasalahan tersebut dalam memberikan makanan kepada anak *down syndrome* dalam mencegah

obesitas hingga akhirnya responden dapat melakukan melaksanakan semua rencana dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan.

Pendidikan kesehatan memiliki 4 tahapan diantaranya sensitisasi publisitas, edukasi dan motivasi. Peneliti menggunakan 4 tahapan pendidikan kesehatan tersebut dimulai dari tahapan :

- a. Sensitisasi yaitu peneliti memberikan informasi mengenai *down syndrome* hingga penatalaksanaannya yang berfokus pada pengaturan pola makan dengan prinsip diet obesitas untuk anak.
- b. Publisitas peneliti akan menjelaskan fasilitas kesehatan yang mampu digunakan responden dalam merawat anak dengan *down syndrome* dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi atau pengaturan pola makan. Para orang tua dapat berkonsultasi pada dokter spesialis anak atau terapis yang sudah sering menangani anak dengan *down syndrome*.
- c. Edukasi, pada tahapan ini peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Guidance and Counseling* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengarahkan responden dalam mengatur pola makan anak dengan *down syndrome*, edukasi ini berisi tentang pengaturan pola makan, pemberian makanan sehat anak dengan *down syndrome* dan juga pendidikan tentang aktivitas fisik untuk menunjang keberhasilan dalam menjaga berat badan anak *down syndrome* tetap ideal.
- d. Motivasi, peneliti akan memberikan dorongan dan dukungan kepada responden agar responden mampu memberikan asupan nutrisi sehat dan tidak berlebihan untuk anak dengan *down syndrome*..

Mengetahui perkembangan pola makan maka digunakan *food record* yang telah diberikan kepada responden selama 1 bulan selain itu peneliti juga menggunakan metode observasi yang dilakuakn pada setiap pertemuan dengan melihat makanan yang disajikan dan dimakan oleh responden apakah sudah sesuai dengan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

Alat ukur yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara dan lembar observasi pada saat akhir pertemuan dengan keluarga anak dengan *down syndrome*. Hasilnya berupa jawaban responden yang dideskripsikan dengan kata-kata dalam bentuk narasi.

### **3.5 Tempat dan Waktu**

Tempat Penelitian : Rumah responden anak binaan SLB Dr. Idayu 1 Kota Malang.

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juli 2017

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesionar/angket, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008).

Pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan alat ukur lembar wawancara

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmojdo, 2010:139).

Dalam studi kasus kali ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dimana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keluarga dapat mengatur pola makan anak dengan down syndrome agar tidak sampai terjadi obesitas yang beresiko terjadinya komplikasi penyakit dan pengetahuan responden terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang tidak terbatas/tidak terikat jawabannya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari wawancara mengenai data umum yang meliputi biodata, kesehatan anak, status gizi dan wawancara mengenai data khusus yang meliputi kemampuan keluarga dalam mengatur pola makan anak *down syndrome* dalam upaya mencegah obesitas serta menanggapi masalah – masalah yang muncul saat mengatur pola makan anak *down syndrome* dan juga masalah kesehatan yang berhubungan dengan pemberian asupan nutrisi kepada anak *down syndrome*

b. Observasi

Observasi yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai variabel subjek penelitian (Alatas, 2004). Dalam studi kasus ini, observasi dilakukan peneliti adalah observasi sistematis dimana peneliti membuat lembar observasi seputar pola makan yaitu jadwal pemberian

makanan, jenis makanan yang dimakan, dan juga jumlah makanan yang dimakan dalam memenuhi kebutuhan energi anak *down syndrome* untuk mencegah obesitas dan makanan sehat yang dikonsumsi untuk anak *down syndrome*. Observasi berat badan dan tinggi badan untuk menghitung IMT juga dilakukan secara berkala selama 1 bulan untuk melihat perkembangan dari program diet yang sudah didedikasikan peneliti kepada responden. Observasi dilakukan selama 6 kali setiap minggu 2 kali setelah diberikan pendidikan kesehatan.

### **3.6.2 Langkah Pengumpulan Data**

Langkah-langkah pengumpulan data adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Prosedur administrasi

Langkah-langkah prosedur pengambilan data sebagai berikut :

1. Mengurus surat perijinan studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus surat perijinan di SLB Dr. Idayu 1 Kota Malang.
3. Menentukan anak yang sesuai kriteria inklusi (purposive sampling ) dengan memilih responden di tempat penelitian disesuaikan dengan criteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti.
4. Pertemuan pertama, memberikan *informed consent* kepada orang tua atau keluarga untuk bersedia anaknya menjadi subjek penelitian.
5. Peneliti membuat jadwal pertemuan 1 minggu 2 kali selama 2 minggu dengan waktu yang sudah disepakati.

6. Pertemuan kedua, peneliti melakukan wawancara mendalam atau pengkajian seputar data umum, riwayat kesehatan anak, pola makan anak, dan permasalahan yang dihadapi keluarga dalam memberikan makanan kepada anak *down syndrome*.
7. Pertemuan ketiga sampai keenam, peneliti melakukan pendidikan kesehatan *guidance and counseling* mengenai permasalahan yang didapati keluarga saat memberikan makanan kepada anak dengan *down syndrome*.
8. Observasi dilakukan setelah memberikan pendidikan kesehatan yaitu 1 minggu 1 kali yang dilakukan pada pertemuan ke 3, 5, 7, dan 9.
9. Setiap pertemuan dari pertemuan ketiga sampai kesembilan pada akhir pertemuan peneliti melakukan motivasi dan dukungan pada keluarga agar program diet yang sudah dijalani berhasil. Peneliti juga melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.
10. Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data yang dibutuhkan seperti hasil wawancara, data umum anak, dan juga observasi selama 5 minggu.
11. Melakukan pengolahan data dan mengedit data dalam menyusun bab 4 dan 5.
12. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi.

### **3.6.3 Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa kuisisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka, lembaran observasi, SAP (Satuan Acara Penyuluhan), alat perekam, lembar food recall, lembar food record, timbangan, meteran tinggi badan, dan *booklet*

### **3.7 Analisis Data dan Penyajian Data**

#### **3.7.1 Analisis Data**

Dalam menganalisa penelitian kualitatif tahapan-tahapan yang perlu dilakukan menurut Marshall dan Rossman dalam Kabalmay,2002 diantaranya :

##### **1. Mengorganisasikan data**

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan handphone dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

##### **2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban**

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Peneliti kemudian membaca kembali transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok

pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap kasus mengenai pengaturan pola makan anak *down syndrome* untuk mencegah obesitas. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

### 3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pada data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, kategori yang telah di dapatkan melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai.

### 4. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Dalam tahap penjelasan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, penulis perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif, selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan, dan saran.

## 5. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang sangat membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat, yaitu penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam. Proses dimulai dari data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

### 3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam teknik ini digunakan proses berpikir induktif, artinya dalam pengujian hipotesis-hipotesis bertitik tolak dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan. Proses berpikir induktif dimulai dari keputusan-keputusan khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara tak berstruktur dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*).

Dalam penelitian kali ini, data yang akan dianalisa diperoleh dari wawancara, observasi, serta data sekunder diperoleh dari *food record*.

### 3.7.3 Penyajian Data

Menurut Notoatmojo (2010), hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana.

Pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk teks. Hasil wawancara dan kuesioner inilah data diperoleh kesimpulan secara umum dan diharapkan dapat memberikan jawaban strategi pendidikan kesehatan pada keluarga dengan anak *down syndrome* dengan masalah obesitas dan disajikan dalam bentuk narasi.

### **3.8 Etika Penelitian**

Menurut Nursalam, secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat (*beneficience*), prinsip menghargai hak-hak subjek (*respect human dignity*), dan prinsip keadilan (*right to justice*).

#### **a. Prinsip manfaat (*beneficience*)**

##### 1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

##### 2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun

##### 3. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek setiap tindakan.

#### **b. Prinsip menghargai hak-hak subjek (*respect human dignity*)**

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

**c. Prinsip keadilan (*right to justice*).**

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fait treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

